

ANALISIS SIFAT SMOOTHING RETURN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2010-2014)

Lucky Setiana

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : luckymisas@gmail.com

ABSTRACT

Smoothing returns is a process of income smoothing that net income generated each period not fluctuated too high or too low so that with the average net income for each period will attract investors. Smoothing returns are divided into two types, namely natural smoothing return and intentional smoothing return. The purpose of this study was to determine differences in dividend growth and corporate value among companies doing natural smoothing return and intentional smoothing return. The study was conducted in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2010-2014. This research is using purposive sampling and obtained 36 companies as a sample. The analysis technique used was Mann Whitney U test. The results showed that the banking sector is more likely perform natural smoothing return than intentional smoothing return. There is a difference between dividend growth for natural smoothing return and intentional smoothing return companies and there is no difference between corporate value for natural smoothing return and intentional smoothing return companies.

Keywords: Smoothing Return, Dividend Growth, Value Company

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Laporan keuangan adalah salah satu yang dihasilkan oleh manajemen. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan, yaitu memberikan informasi terutama yang bersifat keuangan, bagi

pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi manajemen dan karyawan perusahaan, sedangkan pihak eksternal meliputi pemegang saham, pemasok, pemerintah, kreditur, konsumen dan masyarakat umum.

Informasi laba merupakan komponen dari laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen guna membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Salah satu tindakan yang dilakukan manajemen adalah tindakan *smoothing return*.

Smoothing return didefinisikan sebagai perataan terhadap laba agar laba bersih yang dihasilkan tiap periode tidak mengalami fluktuasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dan agar dapat mencapai target yang diinginkan perusahaan sehingga dengan adanya laba bersih yang rata tiap periode akan menarik investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini menggunakan sektor perbankan karena sektor perbankan merupakan industri yang paling besar kecenderungannya dalam melakukan *smoothing return*. Sektor perbankan sering menjadi sorotan karena perannya sebagai penghimpun dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang kurang baik ataupun *return* yang diberikan perusahaan kurang memuaskan maka investor akan melakukan penarikan

dana kembali atau menjual sahamnya ke bursa guna menghindari kerugian. Apabila hal itu terjadi maka akan mengakibatkan harga saham di bursa turun.

Tabel 1
Rekapitulasi Perhitungan *Smoothing Return* pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Kategori	Smoothing Return	Non Smoothing Return	Total Sampel	Indikasi Smoothing Return
Sektor Pembiayaan	3	1	4	75 %
Sektor Perbankan	9	1	10	90 %
Sektor Asuransi	0	3	3	0 %
Sektor Perusahaan Efek	1	1	2	50 %
Sektor lainnya	1	0	1	100 %
TOTAL	15	5	20	

Sumber: Laporan Keuangan Website Sektor Keuangan Bersangkutan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa indikasi *smoothing return* pada sektor perbankan memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lain yang termasuk dalam sektor keuangan. Persentase tersebut diperoleh dengan membandingkan sektor yang melakukan *smoothing return* dengan total sampel yang digunakan sehingga didapat persentase indikasi *smoothing return*.

Smoothing return dibagi menjadi dua jenis yaitu *smoothing return* alami (*natural smoothing*) dan *smoothing return* sengaja (*intentional smoothing*). Seperti yang pernah diteliti sebelumnya oleh Taktak (2011) tentang sifat *smoothing return* yang diteliti pada 79 bank syariah di 19 negara selama periode 2001-2006. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, ditemukan 70 persen bank memiliki

fluktuasi total pendapatan (*total revenue*) lebih tinggi dibandingkan laba bersihnya (*net income*). Hasil pada koefisien variasi, ditemukan 67 bank memiliki total pendapatan lebih tinggi daripada laba bersihnya. Hal tersebut menandakan bahwa bank syariah lebih dominan melakukan *smoothing return* yang disengaja.

Penelitian ini akan membahas mengenai sifat *smoothing return* yang dilakukan sektor perbankan. Cara menganalisis *smoothing return* yang alami atau sengaja adalah dengan menggunakan Indeks Eckel yaitu membandingkan total laba bersih dan pendapatan dengan menggunakan koefisien variasi. Koefisien variasi berguna untuk mengetahui keseragaman total pendapatan dan laba bersih dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persen. Apabila koefisien variasi total pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan koefisien variasi laba bersih atau nilai yang diperoleh dari perhitungan Indeks Eckel ≥ 1 maka *smoothing return* dikategorikan alami, tetapi jika sebaliknya maka *smoothing return* dikategorikan sengaja.

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya faktor yang paling banyak mempengaruhi *smoothing return* adalah pertumbuhan deviden dan nilai perusahaan. Pertumbuhan dividen berguna untuk mengetahui dividen yang diberikan kepada investor setiap tahunnya, dividen yang diberikan kepada investor berasal dari laba bersih yang pada laporan keuangan. Laba bersih merupakan target manajemen untuk melakukan *smoothing return*, semakin kecil fluktuasi laba bersih setiap periode maka hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi. Sedangkan nilai perusahaan bermanfaat bagi investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi berarti perusahaan tersebut tetap menjaga laba bersihnya agar tetap konsisten tiap tahunnya. Salah satu tindakan manajemen agar laba bersih tetap konsisten tiap periode yaitu

dengan melakukan tindakan *smoothing return*. Oleh sebab itu peneliti menggunakan dua variabel tersebut sebagai variabel bebas guna menguji variabel terikatnya. Peneliti menggunakan *price earning ratio* (PER) untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dividen dan *price to book value* (PBV) untuk mengetahui nilai perusahaan.

Setelah diketahui sifat *smoothing return* yang dimiliki sektor perbankan, maka akan dianalisis mengenai perbedaan perusahaan yang memiliki sifat *smoothing return* alami dan sifat *smoothing return* sengaja dengan menggunakan variabel pertumbuhan dividen dan nilai perusahaan. Kemudian digunakan variabel dummy yang diukur dengan skala nominal di mana kelompok perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami diberi nilai 0, sedangkan *smoothing return* sengaja diberi nilai 1.

Penelitian ini menganalisis mengenai sifat *smoothing return* yang dilakukan sektor perbankan, serta perbedaan pertumbuhan dividen dan nilai perusahaan antara perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pertumbuhan dividen dan nilai perusahaan antara perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja. Tujuan dari penelitian diatas yaitu guna mengetahui perbedaan pertumbuhan dan nilai perusahaan antara perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja

Manfaat dari penelitian ini diantaranya: (1) Bagi peneliti, dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai *smoothing return* dan memberikan kontribusi mengenai sifat *smoothing return* yang dimiliki sektor perbankan; (2) Bagi perbankan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan *smoothing return*; (3) Bagi investor, dapat digunakan

sebagai tambahan informasi dan pertimbangan untuk melakukan transaksi saham maupun pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan; (4) Bagi Pengambil kebijakan, sebagai informasi mengenai fenomena yang terjadi pada sektor perbankan yang terdaftar pada BEI mengenai *smoothing return* sehingga nantinya bisa membantu dalam membuat peraturan maupun kebijakan yang akan diambil.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Kodrat dan Herdinata (2009:14), Jensen dan Mecking (1976) adalah orang pertama yang memasukkan unsur manusia dalam model yang terpadu tentang perilaku perusahaan yang menunjukkan hubungan keagenan atau *agency relationship*. Jensen dan Mecking (1976) dalam Najmudin (2011:307) menyatakan bahwa teori agensi menguraikan adanya hubungan antara prinsipal dan agen. Teori Agensi merupakan suatu pendekatan yang dapat menjelaskan secara luas konsep manajemen laba yang sangat terkait dengan *smoothing return*.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:141), laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi informasi keuangan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Menurut IAI dalam PSAK (2009) Nomer 1 Paragraf 7, laporan keuangan bertujuan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan akhir dari laporan keuangan bank yaitu mengetahui *performance* yang telah dilakukan oleh suatu bank, khususnya dalam menentukan kebijakan bank dimasa yang akan datang (Fuad dan Rustam, 2005). Kasmir (2010:257) menyatakan bahwa jenis laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontijensi, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan keuangan gabungan maupun konsolidasi.

Perbankan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pada ayat 2 dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Investasi

Menurut Sunariyah (2003:4), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Halim (2005:4), umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset riil (*real assets*). Investasi sektor finansial adalah jenis invesatsi yang penanaman modalnya berupa instrumen-instrumen

keuangan di pasar modal maupun pasar uang. Instrument-instrument itu seperti saham, obligasi, valas dan sebagainya. Investasi sektor riil adalah jenis investasi dengan pengadaan aset-aset contohnya seperti tanah, bangunan, mesin dan sebagainya.

Manajemen Laba

Menurut Belkaoui (2011:74), manajemen laba (*earnings management*) merupakan usaha guna memanipulasi pilihan yang tersedia dan pengambilan pilihan yang tepat untuk mencapai target laba yang diharapkan oleh manajemen. Definisi yang dikemukakan oleh Healy dan Wahlen (1998) dalam Belkaoui (2011:75), manajemen laba terjadi ketika manajer melakukan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi guna mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kinerja perusahaan.

Tujuan manajemen melakukan manajemen laba adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk melindungi dirinya sendiri dan perusahaan guna menghadapi keadaan yang tidak diinginkan seperti kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak dengan perusahaan (Santoso, 2012).

Smoothing Return

Menurut Belkaoui (2011:73), *smoothing return* merupakan pengurangan fluktuasi laba secara periodik dengan memindahkan pendapatan dari periode yang pendapatannya lebih tinggi ke periode yang kurang menguntungkan atau lebih rendah. Menurut Putra dan Rahmawati (2013), beberapa faktor yang mendorong manajemen melakukan *smoothing return*, di antaranya adalah kompensasi bonus,

kontrak utang, faktor politik, pengurangan pajak, perubahan Chief Eksekutif Officer (CEO) dan penawaran saham perdana.

Pertumbuhan Dividen

Menurut IAI dalam PSAK (2009) Nomer 23 Paragraf 4 menyatakan bahwa dividen adalah distribusi laba kepada pemegang ekuitas dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Menurut Horne dan Wachowicz (2010:270), terdapat tiga teori tentang kepedulian investor terhadap dividen yang dibagikan perusahaan di antaranya: (1) Teori *Bird-In-The-Hand*; (2) Teori *Dividend Irrelevance*; dan (3) Teori *Tax Preference*.

Pertumbuhan dividen diindikasikan dengan *price earning ratio* (PER). Menurut Kodrat dan Herdinata (2009:135), PER merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor, sehingga semakin besar pula kemungkinan perusahaan tumbuh.

Nilai Perusahaan

Fama (1978) dalam Hermuningsih (2013) berpendapat bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang juga terbilang tinggi. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value* (PBV). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan.

Menurut Ang (1997), PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (*return*) bagi pemegang saham.

Semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai perusahaan sehingga membuat calon investor atau investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut akan berdampak pada semakin banyaknya calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan harganya di pasar modal.

Pendapatan

Menurut IAI dalam PSAK (2009) Nomer 23 Paragraf 6 menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan biaya yang telah terjadi yang diharapkan dapat terpulihkan karena hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal, tidak ada laba yang diakui. Menurut IAI dalam PSAK (2009) Nomer 23 menyatakan bahwa permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pendapatan dapat diakui setelah barang selesai diproduksi dan terjadinya penjualan ditandai

dengan penyerahan barang. Syarat pengakuan pendapatan, di antaranya keterukuran nilai aset, adanya transaksi, proses perhimpunan secara substansial telah selesai.

Beban

Menurut Peraturan Pemerintah Nomer 71 Tahun 2010, beban merupakan penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas yang berupa konsumsi aset atau pengeluaran atau timbulnya kewajiban. Beban dibagi menjadi dua, yaitu beban usaha dan beban diluar usaha. Menurut IAI dalam PSAK (2009) Nomer 23 Paragraf 18 menyatakan bahwa pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi yang sama atau peristiwa lain diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dengan beban. Beban, termasuk jaminan dan biaya lain yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan telah dipenuhi. Tetapi, pendapatan tidak diakui jika beban yang berkaitan tidak dapat diukur dengan andal.

Laba

Menurut Anthony dan Govindarajan (2012:251), laba merupakan salah satu ukuran guna menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran tidak akan menimbulkan informasi yang bermanfaat apabila tidak menggambarkan penyebab timbulnya laba. Laba bersih merupakan jumlah laba bersih setelah pajak. Menurut Ghazali dan Chariri (2007), ada dua konsep yang bisa menentukan elemen laba perusahaan adalah Konsep Laba Periode (*Earnings*) dan Laba Komperhensif (*Comprehensive income*).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Perwakilan BEI Surabaya, www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com serta website bank bersangkutan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah sektor perbankan yang terdaftar di BEI dimana bank yang terdaftar sebanyak 41 bank periode 2010-2014. Sampel dipilih dari populasi yang ada dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 36 sampel, karena terdapat 5 perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel terikat (Y)

Smoothing return diuji dengan Indeks Eckel. Eckel (1981) dalam Zen dan Herman (2007), Indeks Eckel dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta R}$$

Keterangan :

CV ΔI = Koefisien variasi perubahan laba (*income*)

CV ΔR = Koefisien variasi perubahan pendapatan (*revenue*)

Apabila $CV \Delta I > CV \Delta R$ maka perusahaan dikategorikan melakukan *smoothing return* alami dan sebaliknya. Indeks Eckel untuk perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami adalah ≥ 1 sedangkan untuk perusahaan yang melakukan *smoothing return* sengaja adalah < 1 .

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta R = \frac{S}{X}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku (*standard deviation*)

X = Rata-rata

Variabel bebas (X)

Pertumbuhan dividen

Pengukuran pertumbuhan dividen menggunakan proksi *price earning ratio* (PER).

Menurut Sudana (2009), rumus PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham (EPS)}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan proksi *Price to book value* (PBV).

Atmaja (2008:417) menyatakan PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga Buku Saham (BV)}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pengumpulan laporan tahunan bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Teknik Analisis Data

Uji deskriptif dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS statistik 22. Data yang terkumpul selanjutnya diuji dengan menggunakan uji *Mann Whitney U*. Uji ini sering digunakan ketika peneliti ingin menghindari asumsi-asumsi dari statistik uji-t atau ketika data tidak berdistribusi normal ketika uji normalitas.

HASIL

Data Deskriptif

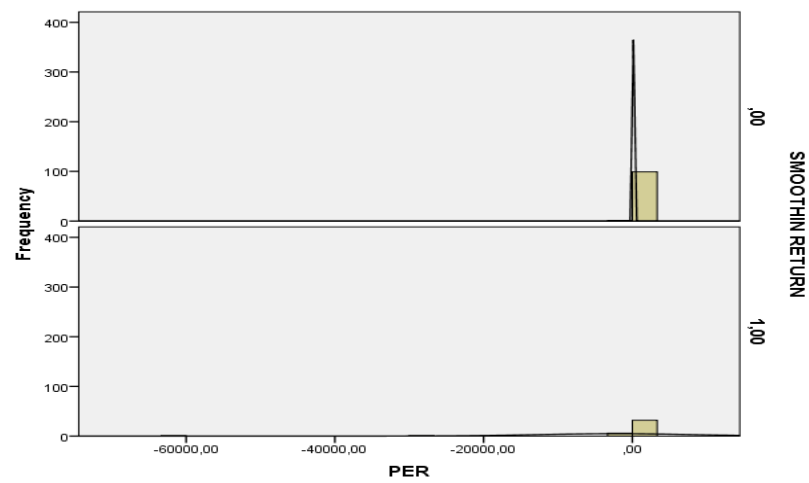
Tabel 2
Statistik Deskriptif Hipotesis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	140	-62500,00	800,26	-626,8386	5825,743
PBV	140	,38	43,68	2,8324	5,94990
SMOOTHING RETURN	140	-150,07	128,38	2,6204	22,94616
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Hasil olah SPSS

Sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2014 sebanyak 41 perusahaan dan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dan laporan tahunan sebanyak 36 perusahaan, akan tetapi perusahaan yang melakukan IPO saham sebanyak 28 perusahaan.

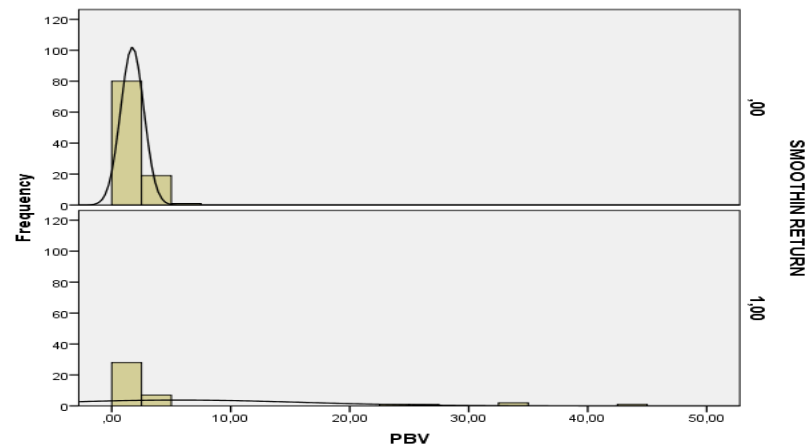
Uji Hipotesis



Sumber : Hasil olah SPSS

Gambar 1

Grafik Persebaran data PER



Sumber : Hasil olah SPSS

Gambar 2

Grafik Persebaran data PBV

Grafik pada Gambar 1 dan Gambar 2 diketahui kedua histogram memiliki kesamaan yaitu bentuk, tinggi, dan lebarnya hampir serupa. Grafik pertama ditunjuk dengan angka 0 merupakan bentuk histogram perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami dan angka 1 merupakan bentuk histogram perusahaan yang melakukan *smoothing return* sengaja. Jika dilihat dari bentuk kemiringan dan lebarnya pada *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja memiliki perbedaan tetapi kedua grafik tersebut memiliki pola yang sama sehingga masih dapat dikatakan memiliki persebaran yang sama. Puncak tertinggi kedua histogram tidak sama, berarti terdapat perbedaan median. Maka asumsi pertama pengujian *Mann Whitney U* telah terpenuhi, yaitu terdapat kesamaan bentuk dan penyebaran data.

Tabel 3
Pengujian Normalitas

Tests of Normality

SMOOTHING RETURN		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PER	,00	,382	100	,000	,272	100	,000
	1,00	,532	40	,000	,230	40	,000
PBV	,00	,122	100	,001	,902	100	,000
	1,00	,409	40	,000	,501	40	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil olah SPSS

Tabel 3 menunjukkan uji normalitas untuk perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja pada variabel PER dan PBV. Dari tabel diatas pada variabel PER dan variabel PBV diketahui dengan

menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk*, kurang dari 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal sehingga bisa menggunakan pengujian *Mann Whitney U*.

Tabel 4
Pengujian Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
PER	Based on Mean	19,576	1	138	,000
	Based on Median	4,650	1	138	,033
	Based on Median and with adjusted df	4,650	1	39,008	,037
	Based on trimmed mean	4,655	1	138	,033
PBV	Based on Mean	53,151	1	138	,000
	Based on Median	14,072	1	138	,000
	Based on Median and with adjusted df	14,072	1	39,796	,001
	Based on trimmed mean	28,725	1	138	,000

Sumber : Hasil olah SPSS

Nilai uji *levене's test* ditunjukkan pada baris nilai *based on mean*, yaitu dengan sig. (*p-value*) 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *varians* kedua kelompok tidak sama. Maka asumsi kedua yaitu homogenitas tidak terpenuhi. Dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel PBV dan PER tidak memenuhi asumsi kedua yaitu homogen data.

Tabel 4.5
Pengujian *Ranks* Hipotesis

Ranks

SMOOTHIN RETURN		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PER	,00	100	76,22	7622,00
	1,00	40	56,20	2248,00
	Total	140		
PBV	,00	100	69,08	6907,50
	1,00	40	74,06	2962,50
	Total	140		

Sumber : Hasil olah SPSS

Tabel 5 menunjukkan *mean rank* dan *sum of ranks*. Variabel PER yaitu pada *smoothing return* alami (angka 0) memiliki *mean rank* dan *sum of ranks* lebih tinggi jika dibandingkan dengan *smoothing return* sengaja (angka 1). Variabel PBV yaitu pada *smoothing return* alami (angka 0) memiliki *mean rank* lebih rendah jika dibandingkan dengan *smoothing return* sengaja (angka 1) yang memiliki *mean rank*. *Sum of ranks* pada *smoothing return* alami lebih rendah *smoothing return* sengaja.

Tabel 6
Pengujian *Mann Whitney U*

Test Statistics^a

	PER	PBV
Mann-Whitney U	1428,000	1857,500
Wilcoxon W	2248,000	6907,500
Z	-2,638	-,657
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008	,511

a. Grouping Variable: SMOOTHIN RETURN

Sumber : Hasil olah SPSS

Tabel 6 pada variabel PER menunjukkan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok. Pada variabel PBV menunjukkan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,511 lebih besar dari batas kritis 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 66,7% sektor perbankan yang lebih cenderung melakukan *smoothing return* alami artinya laba bersih stabil tiap periode yang didapat secara alami tanpa ada tindakan yang dilakukan oleh manajemen. Dalam penelitian ini pertumbuhan dividen dan nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi adanya *smoothing return*.

Ada perbedaan pertumbuhan dividen antara perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja

Terdapat perbedaan PER yang dihasilkan oleh sektor perbankan yang melakukan *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja. Rata-rata peringkat tiap kelompok (*mean rank*) yang dihasilkan menunjukkan bahwa PER lebih tinggi pada perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami dibandingkan *smoothing return* sengaja. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami mengalami pertumbuhan dividen tinggi jika dibandingkan perusahaan perbankan yang melakukan *smoothing return* sengaja.

Perbedaan PER dalam penelitian ini disebabkan karena kenaikan dan penurunan PER tiap periode, hal tersebut terjadi karena perubahan nilai jumlah

ekuitas dan laba setelah pajak. Jika perusahaan memperoleh laba, maka laba per lembar saham bernilai positif. Akan tetapi, jika perusahaan memperoleh rugi, maka laba per lembar saham bernilai negatif.

Pada penelitian ini terdapat 20 perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami dengan laba per lembar saham yang dihasilkan bernilai positif sehingga PER yang dihasilkan juga bernilai positif dan terdapat 8 perusahaan yang melakukan *smoothing return* sengaja dengan 5 perusahaan yang memperoleh laba per lembar saham bernilai positif dan 3 perusahaan yang memperoleh laba per lembar saham bernilai negatif yang juga berdampak terhadap nilai PER yang dihasilkan perusahaan bernilai negatif. Hal tersebut yang membuat nilai PER antara perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja berbeda.

Sebanyak 36 perusahaan yang diteliti, rata-rata pemegang saham minoritas adalah publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengharapkan laba yang tinggi yang nantinya juga akan menghasilkan dividen yang tinggi. Jika publik menjadi pemegang saham mayoritas maka yang mereka harapkan adalah *capital gain* sehingga perusahaan menghasilkan laba yang rendah, karena bisa saja publik menjual sahamnya jika harga saham tiba-tiba mahal dan membelinya ketika murah.

Tidak ada perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja

Tidak terdapat perbedaan PBV yang dihasilkan oleh sektor perbankan yang melakukan *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja. Rata-rata peringkat tiap kelompok (*mean rank*) yang dihasilkan oleh perusahaan yang melakukan

smoothing return alami tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang melakukan *smoothing return* sengaja. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilakukan *smoothing return* alami dan *smoothing return* sengaja sama.

Tidak adanya perbedaan dalam penelitian ini disebabkan karena *Book value* (BV) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. BV didapat dari total ekuitas dibanding dengan total saham yang beredar. Menurut Scott (1996), BV tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena tidak mencerminkan harga saham yang sebenarnya, dengan kata lain nilai buku ekuitas tidak seharusnya mencerminkan kemampuan finansial perusahaan sehingga untuk praktik *smoothing return* jika dilihat dari PBV perusahaan besar maupun PBV perusahaan kecil tidak ada bedanya, begitupun PBV pada *smoothing return* alami dan PBV pada *smoothing return* sengaja.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pertumbuhan dividen yang diindikasikan dengan PER antara sektor perbankan yang melakukan *smoothing return* alami dan sengaja.
2. Tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan yang diindikasikan dengan PBV antara sektor perbankan yang melakukan *smoothing return* alami dan sengaja.

Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bedakan antara saham dengan harga yang tinggi dan saham dengan harga yang rendah sehingga diharapkan akan terdapat perbedaan nilai perusahaan.

2. Bagi perbankan

Pengawasan harus lebih ketat pada sektor keuangan terutama pada sektor perbankan karena perbankan merupakan sektor yang berhubungan dengan dana masyarakat dan paling banyak berhubungan dengan sektor-sektor lainnya.

3. Bagi investor

Lebih teliti dalam melakukan transaksi saham dan pengambilan keputusan berinvestasi serta lebih memperhatikan pertumbuhan dividen yang diberikan perbankan karena pertumbuhan dividen yang diberikan memiliki pengaruh dan perbedaan antara perusahaan yang melakukan *smoothing return* alami sengaja.

4. Bagi pengambil kebijakan

Kebijakan yang dibuat harus lebih ketat dan tegas terhadap perbankan yang melakukan *smoothing return* sengaja karena hal tersebut menyebabkan salah satu pihak dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta:Media Staff. Indonesia.

- Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay. 2012. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : ANDI.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan*. Bandung: Alfabeta.
- Fuad, Moh Ramli dan Rustam. 2005. *Akuntansi bank* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, (Online), Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/jurnal-ekonomi/documents/Sri%20Hermuningsih.pdf>, diunduh 9 Juni 2015).
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, Jonh M. 2010. *Pinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku 2*. Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kodrat, David Sukardi dan Herdinata Christian. 2009. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 23 Tahun 2009 Tentang Pendapatan.
- Putra, Dwi dan Rahmanti, Wiwin. 2013. *Return dan Risiko Saham pada Perusahaan Perata Laba Dan Bukan Perata Laba*, (Online), Vol 5, Nomor 1, (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/2563/2616>, diunduh 25 Maret 2015).

- Santoso, Yosika Tri. 2012. *Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage dan DER terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Online), (<http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1452/1/21206059.pdf>, diunduh 11 Februari 2015).
- Scott, Maria Crawford. 1996. "Value Interesting: A Look At The Benjami Graham Approach". Disajikan dalam *Stock Analysis Workshop*, May.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Taktak, Neila Boulila. 2011. *The Nature of Smoothing Return Practices : The Case of Islamic Banks*, (Online), Vol. 2 Iss 2 pp 142 – 152, (<http://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/17590811111170548>, diunduh 16 Februari 2015).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- www.finance.yahoo.com Dalam Laporan Harga Saham Tahun 2010-2014 (diakses 12 Mei 2015).
- www.idx.co.id Dalam Laporan Harga Saham Tahun 2010-2014 (diakses 26 April 2015).
- Zen, Sri Daryanti dan Herman, Merry. 2007. *Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. (Online), Vol 2, Nomor 2, (<http://ojs.polinpdg.ac.id/index.php/JAM/article/viewFile/509/509>, diunduh 11 Februari 2015).